

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guinensis* Jacq) merupakan tanaman dengan banyak manfaat. Tanaman ini menjadi bahan baku dalam industri penghasil minyak masak, minyak industri, maupun bahan bakar (biodiesel). Produk andalannya adalah CPO (*Crude Palm Oil*) yang menjadi salah satu komoditi ekspor terbesar dari Indonesia. Selain menghasilkan minyak goreng sebagai bahan pangan, proses industri minyak kelapa sawit juga memiliki manfaat lain sebagai berikut:

- a. Sebagai bahan dasar industri lainnya (industri sabun, industri kosmetik, industri makanan)
- b. Sebagai bahan bakar alternatif Biodisel
- c. Sebagai nutrisi pakan ternak (cangkang hasil pengolahan)
- d. Sebagai bahan pupuk kompos (cangkang hasil pengolahan)
- e. Sebagai obat karena kandungan minyak nabati berprospek tinggi
- f. Sebagai bahan pembuat particle board (batang dan pelepah).

Kelapa sawit sebagai tanaman penghasil minyak sawit dan inti sawit merupakan salah satu primadona tanaman perkebunan yang menjadi sumber penghasil devisa non migas bagi Indonesia. Ceraahnya prospek komoditi minyak kelapa sawit dalam perdagangan minyak nabati dunia telah mendorong pemerintah Indonesia untuk memacu pengembangan areal perkebunan kelapa sawit (Anonim, 2007).

Komoditas kelapa sawit salah satu komoditas perkebunan yang merupakan kontributor penerimaan devisa negara yang dapat diandalkan, hal ini dapat dilihat dari nilai ekspor produk kelapa sawit dan turunannya pada tahun 2012 mencapai US\$ 17,61 milyar naik 0,9% dari tahun sebelumnya, demikian juga dengan volume sebanyak 18,9 juta ton CPO meningkat 1,2% dari tahun sebelumnya. Menurut data dari BPS, diperkirakan ekspor produk kelapa sawit dan turunannya akan terus mengalami kenaikan baik volume maupun nilainya, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Volume dan Nilai Ekspor Kelapa Sawit Indonesia Tahun 2008 sd 2013.

Tahun dan Bulan		Vol. Ekspor	Nilai Ekspor
		(Ribuan Ton)	(Ribuan US\$)
2008		14,291.00	12,375.00
2009		16,829.00	10,368.00
2010		16,292.00	13,469.00
2011		16,436.00	17,261.00
2012*		18,850.80	17,601.20
2013*	s.d Triwulan I	5,494.50	4,131.50
	April	1,492.70	1,167.70
	Mei	1,928.80	1,494.00
	Juni	1,687.70	1,311.60
	s.d Triwulan II	10,603.70	8,104.70

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2013.

Keterangan : *) Angka Sementara

Indonesia merupakan salah satu penghasil komoditas kelapa sawit terbesar di dunia, luas areal dan produksi kelapa sawit berdasarkan publikasi dari data statistik Ditjen Perkebunan adalah seluas 9,15 juta ha, seperti dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Perkembangan Luas Areal Kelapa Sawit 2008 s.d 2013

Tanaman	Luas Areal (Ha)					
	2008	2009	2010	2011	2012*	2013**
Kelapa Sawit	7,363,847	7,873,294	8,353,394	8,992,824	9,074,621	9,149,919

Sumber: Direktorat Jendral Perkebunan, 2013.

Keterangan: *) Angka Sementara

**) Angka Estimasi

Kelapa Sawit (*Elaeis guinensis* Jacq) merupakan salah satu komoditas perkebunan unggulan Indonesia. Bahkan saat ini Indonesia merupakan produsen dan pengeksportir minyak kelapa sawit atau *Crude Palm Oil* (CPO) terbesar di dunia (Liwang,2011).

Saat ini Malaysia mampu menjadi pemasok CPO terbesar ke dua di dunia setelah Indonesia. Pada Tahun 2012 produksi minyak sawit Indonesia sebesar 28,5 juta ton, melampaui Malaysia yaitu sebesar 19,3 juta ton, sebagaimana disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. *World Supply and Distribution Palm Oil*

Negara	Produksi (Ribu Ton)					
	Tahun				Tahun 2013	
	2009	2010	2011	2012	September	November
Indonesia	22000	23600	26200	28500	31000	31000
Malaysia	17763	18211	18202	19321	19000	19200
Thailand	1287	1832	1892	2000	2100	2100
Colombia	805	753	945	974	1000	1000
Nigeria	850	850	850	910	930	930
Other	3281	3415	3776	3978	4064	4079
Total	45986	48661	51865	55683	58094	58309

Sumber: *United States Department of Agriculture*, 2013.

Seperti pada Tabel 3, produksi kelapa sawit Indonesia saat ini lebih tinggi dibandingkan produksi kelapa sawit Malaysia. Pada tahun 2012 Malaysia mempunyai luas areal perkebunan kelapa sawit sebesar 5,0 juta ha (MPOB, 2012), dan menurut Ditjen Perkebunan pada tahun 2012 Indonesia memiliki luas perkebunan kelapa sawit sekitar 9,0 juta ha, maka dapat disimpulkan bahwa Indonesia memiliki produksi yang lebih tinggi dibandingkan Malaysia bukan karena produktivitasnya, namun karena Indonesia memiliki luas lahan yang lebih besar dari Malaysia.

Rendahnya produktivitas kelapa sawit Indonesia salah satunya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan manajemen atau pengelolaanya. Dalam era sistem informasi masa kini, perusahaan perkebunan banyak menggunakan teknologi informasi dalam memperlancar usaha serta meningkatkan efisiensi dan efektifitas bisnis (Muhammad BS, 2010).

Mengelola dan mengontrol bisnis kebun sawit yang luasnya mencapai ratusan ribu ha bukan soal mudah, apalagi letak kebunnya terpencar-pencar. Untuk mengawasi secara fisik saja, sudah terbayang repotnya. Begitu pula

kaitannya dengan pengelolaan dan pengawasan data/informasinya, dalam banyak kasus tidak jarang koordinasi dan pelaporan data ke kantor pusat terlambat. Contohnya, dokumen yang dikirim dari kebun berupa *hard copy* baru bisa sampai ke kantor pusat sebulan kemudian. Dengan begitu, pengambilan keputusan yang dilakukan bisa terbilang tidak sesuai terhadap kondisi yang sudah lama terjadi.

Perusahaan-perusahaan perkebunan saat ini sudah memulai manajemen perkebunanya yang luas dan terpencar-pencar dengan cara modern, yaitu dengan mengintegrasikannya dengan Sistem Informasi (SI). Salah satu manajemen perkebunan dengan Sistem Informasi (SI) yang banyak dimanfaatkan di perkebunan kelapa sawit adalah *Plantation Management System* (PMS).

Di Indonesia, terutama Perusahaan Besar Swasta yang memiliki kebun yang terpencar-pencar sangat sulit untuk mengelola kebunnya, terutama dalam pengawasan dan manajemen panen. Sehingga kebanyakan perusahaan meskipun kebunnya bagus namun hasilnya memiliki kualitas rendah akibat kurangnya pengawasan saat panen tandan buah segar (TBS). “Tanpa pengawasan yang terintegrasi, losses di lapangan bisa mencapai 8%,” tegas Yudi (Simandjuntak, 2007). Dengan PMS ini semua hasil panen dicatat setiap harinya dan di kirim via satelit ke kantor pusat berupa *soft copy*, data yang dikirim berupa prestasi karyawan panen dan kualitas tandan buah segar (TBS), Sehingga pihak manajemen dapat secara cepat mengambil keputusan guna meningkatkan

produktivitas karyawan panen di kemudian hari serta kualitas hasil panen terkait rendemen dalam TBS.

B. Rumusan Masalah

Saat ini perusahaan-perusahaan yang memiliki kebun luas dan kebun yang terpencar-pencar masih banyak yang belum menerapkan sistem informasi dalam pengelolaan panen, dalam arti pengawasan belum dilakukan secara optimal. Pengawasan yang tidak optimal banyak menyebabkan kehilangan rendemen minyak dalam TBS dan rendahnya produktivitas kelapa sawit. Saat ini ada beberapa perusahaan perkebunan kelapa sawit yang telah memanajemen perusahaanya dengan menerapkan Sistem Informasi (SI), contohnya Plantation Management system (PMS), sehingga muncul pertanyaan:

1. Bagaimana penerapan PMS di perkebunan kelapa sawit saat ini?
2. Bagaimana cara kerja Sistem Informasi di dalam PMS?
3. Bagaimana peningkatan produksi kelapa sawit setelah penerapan PMS yang diintegrasikan dengan Sistem Informasi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka peneliti bertujuan:

1. Mengetahui bagaimana penerapan PMS di perkebunan kelapa sawit.
2. Mengetahui cara kerja Sistem Informasi di dalam PMS.

3. Mengetahui peningkatan produktivitas kelapa sawit saat PMS sebelum dan setelah penerapan Sistem Informasi.

D. Manfaat Penelitian

Tulisan ini diharapkan memberi manfaat bagi berbagai pihak:

- a. Manfaat bagi pembaca adalah menambah wawasan mengenai penggunaan teknologi informasi, khususnya PMS dalam mengelola perkebunan kelapa sawit.
- b. Manfaat bagi penulis adalah mengetahui penerapan PMS dalam perkebunan kelapa sawit dan cara kerja SI, serta mengetahui manfaat yang dapat diperoleh dari penerapan PMS tersebut.
- c. Manfaat bagi pengusaha perkebunan kelapa sawit adalah memperoleh informasi mengenai penerapan manajemen perkebunan yang diintegrasikan dengan Sistem Informasi contohnya PMS yang dapat membantu meningkatkan produktivitas perkebunan kelapa sawit terutama kualitas TBS dan Produktivitas karyawan panen.
- d. Manfaat bagi pemerintah adalah membantu mengembangkan usaha perkebunan kelapa sawit sehingga dapat meningkatkan ekspor kelapa sawit ke luar negeri.